**Wulan Sari Drajat**

**10090315287**

**DAMPAK YANG DITIMBULKAN DARI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG SALAH PADA MEDIA SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA**

**ABSTRAK**

**Kata kunci : bahasa indonesia, teknologi, media sosial, mahasiswa,**

Bahasa selalu berkembang dinamis seiring dengan kemajuan zaman. Hal ini mengindikasikan bahwa sejalan dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam perkembangan zaman, ideologi, budaya serta teknologi, akan memiliki pengaruh pada bahasa yang digunakan. Perkembangan yang terjadi pada bahasa dapat berupa perkembangan bersifat positif atau bahkan sebaliknya bersifat negative. Seiring dengan perkembangan zaman maka berbagai hal telah mempengaruhi pemakaian Bahasa Indonesia di masyarakat. Perkembangan ini terutama globalisasi dan pengaruh menyebarluasnya informasi dari berbagai pihak disertai dengan kemudahan akses melalui berbagai media telah menuntun pada perubahan pemakaian Bahasa Indonesia pada masyarakat. Seiring dengan perkembangan berbagai media yang terkait juga dengan perkembangan teknologi, banyak hal yang mempengaruhi Bahasa Indonesia, sehingga bahasa ini mengalami pergeseran penggunaan, khususnya pada media sosial

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan metode deskriptif dimana metode studi pustaka ini metode yang dilakukan dengan cara mengambil data-data dari buku dan internet yang berhubungan dengan dampak dari penggunaan bahasa indonesia yang salah pada media sosial di kalangan mahasiswa yang bertujuan untuk mendukung kelengkapan data dari artikel sedang metode deskriptif ialah metode yang dilakukan dengan meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada saat sekarang. Dimana tujuan penelitian diskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang Masalah**

Media sosial merupakan sebuah media online yang mendukung interaksi sosial dengan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog yang interaktif. Komuniskasi juga menjadi sarana yang baik karena dapat memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan jarak yang jauh sekalipun. Dengan media sosial seseorang dapat lebih mudah dalam bertukar pikiran, memudahkan dalam kegiatan transaksi jual beli, dan dapat berbagi kabar dengan cepat, aman, dan murah. Dengan teknologi internet dan *Handphone* yang sudah semakin canggih membuat media sosial ikut tumbuh dan berkembang dengan pesat. Dengan perkembangan yang semakin Pesat tersebut membuat media sosial dapat diakses dengan mudah, kapanpun, dan dimanapun.

Dengan kemudahan untuk mengakses media sosial tersebut disadari ataupun tidak memberikan dampak yang begitu besar khususnya di kalangan mahasiswa. Penggunaan media sosial dengan intensitas tinggi dan dalam jangka waktu yang panjang dapat mempengaruhi gaya bahasa mahasiswa. Karena semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin luas atau semakin banyak gaya bahasa yang di ketahui dan diadaptasi pada kehidupan sehari-hari. Dan bila ditinjau lebih jauh tidak sedikit mahasiswa yang kehilangan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari penggunaan gaya bahasa dan penulisan yang salah, dengan penempatan huruf kapital yang salah, penggunaan tanda baca atau simbol yang tidak sesuai atau bahkan berlebihan, dan juga singkatan-singkatan yang tidak dibenarkan dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Jika dibiarkan begitu saja dikhawatirkan hal ini akan membudidaya dan mengakar di kalangan mahasiswa sehingga membuat bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin terlupakan mengingat bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa yang sudah seharusnya kita banggakan bersama.

Alasan penulis mememakai judul dampak yang ditimbulkan dari penggunaan bahasa indonesia yang salah pada media sosial di kalangan mahasiswa karena penulis melihat bagaimana sikap mahasiswa saat ini yang tidak lagi menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia baik dalam penulisan maupun gaya bahasa yang digunakan. Selain itu penulis juga melihat bagaimana penggunaan kosakata, singkatan, dan tanda baca yang tidak lagi sesuai dengan aturan dan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dalam identifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Bagiamana dampak dan Pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan bahasa Indonesia yang salah pada media sosial di kehidupan Mahasiswa ?
2. **Tujuan Penulisan**

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penulisanterdapat dalam beberapa hal, yaitu :

1. Tujuan obyektif :
2. Memberi pengetahuan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Memberi pengetahuan tentang penggunaan tata bahasa yang baik pada media sosial
4. Memberi pengetahuan Dampak buruk yang ditimbulkan oleh penggunaan bahasa Indonesia yang salah pada media sosial.
5. Memberi pengetahuan tentang bagaimana mengurangi penggunaan bahasa Indonesia yang salah pada media sosial.
6. Tujuan subyektif
7. Untuk memenuhi tugas mata kuliah Bahasa Indonesia
8. **Metode Penelitian**

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan 2 metode yaitu metode studi pustaka dan metode deskriptif. Metode studi pustaka merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara mengambil data-data dari buku dan internet yang berhubungan dengan dampak dari penggunaan bahasa indonesia yang salah pada media sosial di kalangan mahasiswa dimana tujuan metode studi pustaka yaitu untuk mendukung kelengkapan data dari artikel. Dan yang kedua adalah metode deskriptif, dimana metode ini merupakan Penelitian yang dilakukan dengan meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada saat sekarang. Dimana tujuan penelitian diskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

1. **KERANGKA TEORI**
2. **Bahasa**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Selain itu Bahasa juga diartikan sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa Indonesia yang baik dan benar ialah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku sedangkan bahasa Indonesia yang benar Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah bahasa itu meliputi kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, kaidah penyusunan kalimat, kaidah penyusunan paragraf, dan kaidah penataan penalaran. Jika kaidah ejaan digunakan dengan cermat, kaidah pembentukan kata ditaati secara konsisten, pemakaian bahasa dikatakan benar. Sebaliknya jika kaidah-kaidah bahasa kurang ditaati, pemakaian bahasa tersebut dianggap tidak benar atau tidak baku.

1. **Sosiolinguistik**

Sosiolinguistik sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai bahasa dan hubungannya dalam pemakaiannya di masyarakat. Ini berarti bahwa sosiolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi, serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. (Sumarsono, 2004:1)

Joshua A. Fishman dalam Pateda (1987:3) berpendapat bahwa sosiolinguistik adalah studi mengenai ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsinya, dan pembicaranya karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam sebuah masyarakat tutur. Sosiolinguistik dapat mengacu kepada pemakaian data kebahasaan dan menganalisis ke dalam ilmu-ilmu lain yang menyangkut kehidupan sosial, dan sebaliknya, mengacu kepada data kemasyarakatan dan menganalisis ke dalam linguistik. Sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik tetapi juga oleh faktor-faktor non-linguistik, antara lain adalah faktor-faktor sosial. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa misalnya status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya. Di samping itu, pemakaian bahasa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional, yaitu siapa berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa seperti yang dirumuskan oleh Fishman dalam Suwito (1991:4). Adanya faktor-faktor sosial dan faktor-faktor situasional mempengaruhi pemakaian bahasa, sehingga timbullah variasi-variasi bahasa.

1. **Singkatan dan Akronim**

Akronim dan singkatan merupakan bagian dari proses abreviasi. Istilah abreviasi yang dipakai oleh Kridalaksana (1989:159) adalah “proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata.” Menurut Anton M. Moeliono, istilah lain untuk abreviasi adalah “pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap atau bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau klausa.” (2007:3). Kridalaksana (1989:162) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk kependekan adalah (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, (4) kontraksi, dan (5) lambang huruf. Penelitian ini akan membahas bentuk kependekan (abreviasi) yang akan dibatasi mengenai singkatan dan akronim. Singkatan dan akronim pada media sosial dilakukan untuk mempersingkat pengetikan, juga sebagai variasi penulisan.

* Singkatan

Salah satu bentuk abreviasi yang digunakan dalam status FB adalah singkatan. Kridalaksana (1989:162) menyebutkan bahwa “singkatan adalah satu di antara hasil pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf.” Ada beberapa bentuk singkatan yang digunakan pada media social seperti chatting dan SMS diantaranya sebagai berikut :

1. Singkatan yang menggunakan huruf awal capital

Singkatan berikut ini sesuai dengan pola pertama, dibentuk dari huruf awal pada sebuah kata. Penulisan singkatan itu biasanya menggunakan huruf kapital dan tidak disertai tanda titik.

1. Bentuk penggalan

Bentuk singkatan ini disebut juga pemendekan kata. Dalam istilah komputer, kata yang disingkat semacam ini banyak ditemukan.

1. Angka sebagai pengganti kata dan suku kata

Penggunaan angka untuk menggantikan sebuah kata atau suku kata ini dipilih berdasarkan kesesuaian bunyi dengan kata atau suku kata yang digantikannya. Penyingkatan semacam ini merupakan pola baru dalam proses penyingkatan sebuah kata.

1. Gabungan huruf dan angka

Singkatan berikut ini dibentuk dari gabungan antara huruf dan angka. Angka yang dipilih adalah angka yang memiliki lafal yang sama dengan kata atau suku kata yang digantikannya. Proses penyingkatan semacam ini kerap menimbulkan kebingungan karena orang harus menebak-nebak terlebih dahulu sebelum mengetahui makna sebenarnya. Hal itu lebih tepat disebut sebagai permainan bahasa yang dipergunakan oleh pemakai media sosial dan SMS.

1. Singkatan yang menghilangkan unsur vokal dalam sebuah kata

Bentuk singkatan dengan pola penghilangan vokallah yang paling banyak digunakan pengguna media chatting dan SMS. Di samping mudah menyingkatnya, hal ini disebabkan karena hampir semua kata dapat disingkat menjadi bentukan semacam ini. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan keambiguan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahasa adalah kode yang merupakan gabungan fonem sehingga membentuk kata dengan aturan sintaksis untuk membentuk  kalimat yang memiliki arti. Bahasa merupakan alat yang sangat tidak memadai untuk berpikir dengan tertib dan untuk melahirkan pendapat (C.P.F.Lecoutere, L. Grootaers). Di zaman dunia yang sudah semakin modern ini penggunaan media sosial banyak diminati oleh kalangan remaja. Dengan begitu banyak kalangan remaja yang memanfaatkan kelebihan media sosial sebagai sarana untuk berinteraksi dengan sesama pengguna media sosial lain, dengan begitu secara tidak langsung akan terjalin sebuah hubungan atau interaksi sosial sesama pengguna media sosial. Akan tetapi dalam penggunaannya banyak kalangan remaja yang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga menyebabkan banyaknya muncul kosakata-kosakata baru dalam berkomunikasi atau singkatan-singkatan yang tidak dibenarkan dalam tata cara penulisan bahasa indonesia.

Bahasa Indonesia adalah salah satu aset penting bangsa Indonesia. Karena Bahasa Indonesia merupakan satu-satunya bahasa resmi yang membantu berbagai suku di Indonesia untuk berkomunikasi secara baik (Mustakim, 1994 : 2). Namun Bahasa Indonesia hari ini menghadapi tantangan yang berat seiring intervensi dan realitas penggunaan bahasa pada dunia maya atau jejaring sosial yang bertolak belakang dengan prinsip penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh keadaan dimana media sosial merupakan bukan sebuah media formal atau bukan merupakan sebuah situasi formal dimana bahasa Indonesia secara baik dan benar pun tidak perlu digunakan di dalamnya.

Di sosial media penggunaan bahasa tidak terikat pada suatu peraturan. Itulah sebabnya anak muda banyak berkreasi dengan bahasa sehingga semakin banyak orang yang penasaran dengan artinya, maka semakin banyak yang menggunakan bahasa tersebut. Namun akan tetapi hal ini jika berkelanjutan tentunya akan menimbulkan masalah yang serius pada penggunaan tata bahasa Indonesia dalam keadaan formal lain di luar media sosial. Dan juga ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dimana merupakan pertanda semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang. Dalam ilmu linguistik memang dikenal adanya beragam-ragam bahasa baku dan tidak baku. Bahasa baku biasnya digunakan dalm acara-acara yang kurang formal

dampak yang ditimbulkan pada mahasiswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang salah pada media sosial ialah adanya pengaruh pada kegiatan formal perkuliahan seperti, penulisan jurnal, penulisan tata tulis karya ilmiah, dll. Dimana seorang mahasiswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan perkuliahan yang ia jalani seperti presentasi. Seorang mahasiswa dalam melakukan presentasi haruslah mampu mengusai bahasa yang formal dalam penyampaian pesan kepada para pendengar dan juga penulisan materi presentasi juga dituntut menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Faktor lain dalam penggunaan bahasa Indonesia yang salah pada media sosial di kalangan mahasiswa ialah adanya *trend* dalam penggunaan kata atau kalimat tersebut dalam kehidupan sehari –hari. Tentu saja faktor pengaruh dari trend ini sangat memiliki pengaruh besar dalam kehidupan bermedia sosial dimana nantinya bahasa tersebut akan teradopsi dalam kehidupan sehari-hari. Faktor trend ini muncul dari pengaruh media massa, seperti televise, radio dan media cetak seperti majalah, dll. Inilah kenyataan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang salah dapat muncul di tengah eksistensi bahasa Indonesia dan ini tidak dapat dihindari, ini karena pengaruh perkembangan alat komunikasi yang terus berkembang dan karena penggunaan bahasa yang salah dipakai oleh kalangan remaja kebanyakan maka bahasa baku akan tergeser eksistensinya. Apalagi dengan maraknya dunia kalangan artis menggunakan bahasa-bahasa yang bebas di media massa dan elektronik, membuat remaja semakin sering menirukannya di kehidupan sehari-hari hal ini sudah menjadi wajar karena remaja suka meniru hal-hal yang baru. Inilah yang menjadi awal lunturnya bahasa Indonesia yang baik Jika hal ini terus berlangsung, dikhawatirkan akan menghilangkan budaya berbahasa Indonesia dikalangan remaja bahkan dikalangan remaja.

Orang tua berkewajiban untuk mengajarkan penggunaan bahasa yang baik dan benar kepada anak sejak kecil. Penggunaan bahasa yang baik dapat mempermudah dalam menyampaikan informasi. Di dalam kehidupan sehari-hari seharusnya digunakan tata bahasa yang baik dan benar supaya masyarakat khususnya remaja terbiasa untuk berkomunikasi secara lebih efektif. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara kita dan juga sebagai identitas bangsa. Untuk itulah, kita sebagai generasi muda, harus cermat dalam memilih serta mengikuti trend yang ada.

Kata-kata yang digunakan dalam berbicara seseorang dapat mencerminkan kemampuan berpikir dan tingkat kepribadiannya. Kepribadian seseorang yang baik dapat memilih apa saja yang harus diucapkan dan dibicarakan. Tidak berlebihan jika seseorang yang pandai berbahasa Indonesia, ia akan merasa diterima dan dihargai oleh berbagai kalangan. Ada beberapa solusi yang dapat meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu, menyadarkan dan memotivasi mahasiswa akan fungsi dan pentingnya bahasa yang baku. Selanjutnya, hal ini juga membutuhkan suatu upaya pembiasaan, artinya, mahasiswa dilatih untuk berbahasa secara tepat, baik secara lisan maupun tulis setiap saat setidaknya selama berada di lingkungan sekolah. Pembiasaan ini akan sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa pada remaja. Proses penyadaran dan pembiasaan tidak kalah penting, hal ini akan menimbulkan keinginan remaja untuk mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Tata bahasa indonesia pada saat ini sudah banyak mengalami perubahan. Masyarakat Indonesia khususnya para remaja, sudah banyak kesulitan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan bebeapa hal berikut diantaranya :

1. Masyarakat Indonesia kurang mengenal bahasa baku yang baik dan benar.
2. Kurangnya masyarakat Indonesia  dalam memakai lagi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
3. Masyarakat Indonesia menganggap remeh bahasa Indonesia dan tidak mau mempelajarinya karena merasa dirinya telah menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Dalam penggunaaan sosial media penggunaan bahasa tidak terikat suatu peraturan. Dll
5. **SARAN**

Penggunaan ragam bahasa Indonesia memang diperbolehkan dalam situasi tertentu, hanya dalam situasi tertentu, dan sebaiknya penggunaan ragam bahasa Indonesia ini tidak terlalu sering digunakan dimana dikhawatirkan mempengaruhi individu tertentu dalam beberapa situasi formal. Remaja hendaknya membudidayakan bahasa Indonesia dan meningkatkan kembali eksistensinya di kalangan remaja. Dan juga dengan menjaga intensitas penggunaan ragam bahasa maka dapat mempertahankan budaya bahasa Indonesia yang baik dan benar. Orang tua dan pendidik mempunyai tugas untuk menyadarkan dan memotivasikan remaja akan fungsi dan pentingnya bahasa yang baku. Proses penyadaran dan pembiasaan tidak kalah penting, hal ini membutuhkan suatu kekuatan atau sanksi yang mengikat, misalnya tugas menuliskan suatu artikel atau karangan dengan bahasa yang baku. Hal ini akan menimbulkan keinginan remaja untuk mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dimana seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi kenegaraan dan lambing dari identitas nasional. Dengan begitu para remaja turut melestarikan dan menjaga budaya berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

* <https://aldawamu.wordpress.com/2013/02/13/maraknya-penggunaan-bahasa-alay-dalam-jejaring-sosial-di-kalangan-remaja/>
* <https://www.academia.edu/8450522/fenomena_bahasa_alay_dikalangan_remaja_SMP_NEGERI_2_MAKASSAR_Pendekatan_Kualitatif_>
* <https://www.academia.edu/9132801/PENELITIAN_MENGENAI_PENGARUH_NEGATIF_JEJARING_SOSIAL_PADA_PERKEMBANGAN_DAN_PERTUMBUHAN_REMAJA_INDONESIA_Bidang_Ilmu_terapan_SOSIAL>